

Received : 13-04-2021  
Revised : 25-04-2021  
Published : 03-05-2021

## **PENGARUH BUDAYA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SMAN 1 GEGER KABUPATEN MADIUN SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI**

**Malik Ashari**

SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun, Indonesia  
[asharimalik73@gmail.com](mailto:asharimalik73@gmail.com)

### **Abstrak:**

Indikasi sikap yang muncul dalam kriteria Sekolah Adiwiyata adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dipengaruhi oleh budaya dan kedisiplinan. Di sekolah siswa dapat berinteraksi dengan seluruh warga sekolah dan dengan lingkungan sekolahnya. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh budaya dan kedisiplinan terhadap sikap peduli lingkungan serta mengetahui sumbangan efektifnya. Metode penelitian dengan survey, bersifat kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Hipotesis diuji dengan regresi ganda. Pengumpulan data menggunakan angket dan dilaksanakan Juli sampai Nopember 2018 pada sampel siswa kelas X, XI, XII SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun. Kesimpulannya ada pengaruh budaya dan kedisiplinan terhadap sikap peduli lingkungan. Pengaruh budaya dan kedisiplinan secara simultan memberi sumbangan efektif tertinggi terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 26,73% disusul budaya sebesar 22,28%, dan paling rendah kedisiplinan sebanyak 7,19%. Saran berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh budaya dan kedisiplinan secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan baru bisa mengungkap 26,73%, selebihnya perlu penelitian lanjutan untuk mengungkap variabel lainnya.

**Kata kunci:** budaya; kedisiplinan; sikap peduli lingkungan

## PENDAHULUAN

Manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lain mempunyai kelebihan yaitu adanya akal fikiran. Sebagian manusia tidak menyadari bahwa hidup manusia itu berinteraksi dengan makhluk hidup lain yang saling membutuhkan dan akan terjadi ketidakseimbangan hidup jika salah satu komponen diabaikan. Interaksi tidak hanya dengan komponen biotik tapi juga ada interaksi dengan komponen abiotik. Sekolah merupakan gerbang awal ilmu pengetahuan dan tempat transfer informasi. Melalui sekolah, pembinaan, penanaman, pelibatan siswa secara aktif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sangat potensial dan cocok disampaikan melalui jalur pendidikan. Idealnya sekolah menyeimbangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa. Namun sebagian sekolah hanya mengutamakan pengetahuan untuk mengejar prestasi akademik supaya siswa diterima di perguruan tinggi favorit dengan mengesampingkan keterampilan dan sikap. Penanaman moral perlu ditekankan terlebih lagi terkait dengan sikap peduli lingkungan. Pernyataan itu dapat dilihat dalam slogan kebersihan sebagian dari iman. Orang yang bisa menjaga kebersihan berarti orang itu bersikap baik kepada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sebagai salah satu pertanda orang yang beriman.

Kerusakan lingkungan hidup ada berbagai bentuk, di antaranya kebakaran hutan, pencemaran, gempa bumi, gunung meletus, dan lain-lain. Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan dua faktor, yakni akibat ulah manusia dan akibat peristiwa alam. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Hal ini mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat, umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup (2009: 5) menyatakan bahwa “salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan individu agar berkembang menjadi dewasa yang mencapai kehidupan yang berkualitas. Kehidupan yang berkualitas ini meliputi berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, emosional, intelektual, moralitas maupun spiritualitas. Pendidikan bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya”.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup telah memberikan andil yang sangat besar untuk memacu sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup dengan memberikan penghargaan berupa Adiwiyata. Tujuan sekolah Adiwiyata untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran dan juga penyadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.

SMAN 1 Geger Madiun telah berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata dua kali dari Menteri Kelestarian Lingkungan Hidup tahun 2009 dan 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 SMAN 1 Geger Madiun mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Presiden Republik Indonesia. Keberhasilan untuk memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Geger Madiun tidak terlepas dari sikap peduli lingkungan siswa. Sikap peduli lingkungan siswa berhubungan dengan kondisi beberapa hal yaitu: faktor budaya dan kedisiplinan. Budaya merupakan suatu tatanan menuju kehidupan yang lebih baik dengan bersumber pada asas-asas yang terkandung dalam kehidupan manusia. Dari asas tersebut tercermin sikap dan sifat yang tampak dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap yang dimaksud adalah untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang nyaman dan aman agar terhindar dari segala penyakit. Nilai keindahan dan kebersihan menopang kehidupan manusia dalam bersikap dan berkarya dalam suatu

kegiatan. Adat kebiasaan perilaku sikap peduli lingkungan bisa dipengaruhi karena pembiasaan yang sering dilakukan dalam keluarga di rumah.

Disiplin merupakan suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang tentunya diharapkan oleh banyak orang, khususnya dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak lepas dari aturan, norma, prosedur, organisasi, kerja sama, hukuman, dan lain sebagainya.

## METODE

Subyek penelitian adalah murid kelas X sampai kelas XII SMAN 1 Geger Kab. Madiun semester Ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dengan populasi 768 siswa. Sampel adalah siswa kelas X diambil 80 siswa, kelas XI IPA diambil 80 siswa dan kelas XII IPA diambil 80 siswa. Jumlah sampel yang diambil adalah 240 siswa. Dasar penentuan sampel ini didasarkan oleh pendapat Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2009). Penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan random sampling (pengambilan sampel acak) mengingat populasi homogen yang terbagi dalam kelas yang seragam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, bersifat kuantitatif dan jenis penelitian adalah jenis korelasional. Hipotesis diuji dengan regresi ganda. Pengumpulan data dari variabel (budaya, kedisiplinan dan sikap peduli lingkungan) menggunakan angket skala likert. Waktu penelitian bulan Juli 2018 sampai Oktober 2018

Ukuran Sikap mengenai faktor budaya, meliputi faktor keluarga, faktor religi. Tingkat kedisiplinan meliputi kehadiran, kerapian, kepribadian, ketertiban, kerukunan. Sikap peduli lingkungan meliputi kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan, kehematan.

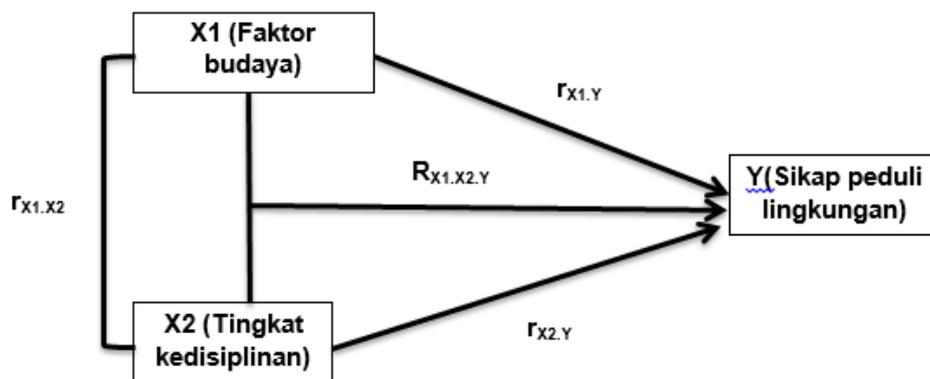
**Tabel 1.** Perincian Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	
Faktor budaya	1. Kebersihan keluarga	a. Orang tua b. Saudara c. Pembantu rumah tangga d. Norma keluarga	
Tingkat kedisiplinan	2. Ketaatan agama	Perintah agama	
	1. Kehadiran	Presensi di kelas	
	2. Kerapian	Pakaian seragam sekolah	
	3. Kepribadian	a. Perhiasan b. Rambut c. Tutur kata d. Hak milik	
	4. Ketertiban	a. Penggunaan HP b. Perawatan barang c. Pelompat pagar d. Perilaku merokok e. Jenis bacaan f. Persenjataan terlarang	
		g. Narkoba	
		a. Intimidasi	
		b. Perkelahian	
		5. Kerukunan	
Sikap peduli lingkungan	1. Kebersihan	a. Kebersihan pribadi b. Kebersihan lingkungan c. Sistem pengelolaan sampah	
	2. Keindahan	a. Budidaya tanaman hias b. Penataan ruang	

- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Kenyamanan</li> <li>4. Kesehatan</li> <li>5. Kehematan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pembuatan taman</li> <li>Pemanfaatan lahan</li> <li>a. Makanan dan minuman</li> <li>b. Kesehatan lingkungan</li> <li>a. Listrik</li> <li>b. Air</li> <li>c. ATK dan bahan lain</li> </ul> |
|---|---|

Indikator dan sub indikator seperti tabel Angket yang sudah dibuat selanjutnya diuji normalitas, linieritas dan uji signifikansi persamaan regresinya dengan program SPSS versi 16. Pengujian hipotesis, data yang terkumpul dari penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mencari hubungan antar variabel, digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain atau satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat digunakan teknik analisis regresi ganda.

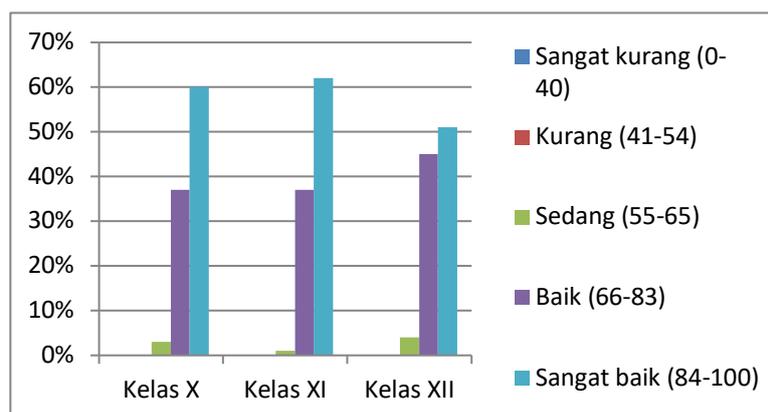
Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi analisis statistik SPSS versi 16. Skema kerangka pemikiran teknik regresi ganda sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rancangan Koefisien Korelasi (r) pada Regresi Ganda.  
Keterangan: X<sub>1</sub> = faktor budaya, X<sub>2</sub> = tingkat kedisiplinan, Y = sikap peduli lingkungan

## HASIL

Hasil penelitian terhadap faktor budaya siswa SMAN 1 Geger Madiun per kelas tertera pada gambar 2. Sedangkan rata-rata faktor budaya siswa SMAN 1 Geger pada Tabel 2.



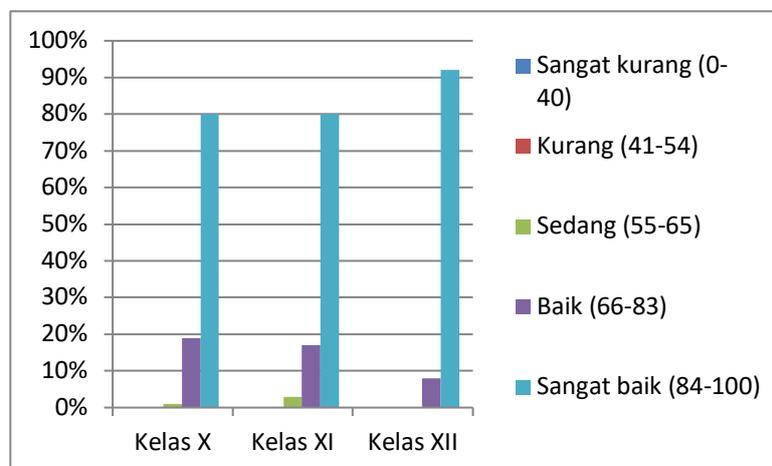
**Gambar 2.** Faktor Budaya Per Kelas

**Tabel 2.** Faktor Budaya Siswa SMAN 1 Geger Madiun

No.	Faktor Budaya	Persentase
1.	Sangat Kurang (0–40)	0%
2.	Kurang (41–54)	0%
3.	Sedang (55–65)	2%
4.	Baik (66–83)	40%
5.	Sangat Baik (84–100)	58%
Jumlah		100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Geger Madiun sebagian besar mempunyai faktor budaya sangat baik sebanyak 58%, siswa mempunyai faktor budaya baik 40%, siswa yang mempunyai faktor budaya sedang 2%, siswa yang mempunyai faktor budaya kurang dan sangat kurang 0%.

Hasil penelitian terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMAN 1 Geger per kelas tertera pada gambar 3. Sedangkan rerata tingkat kedisiplinan siswa SMAN 1 Geger pada Tabel 3.

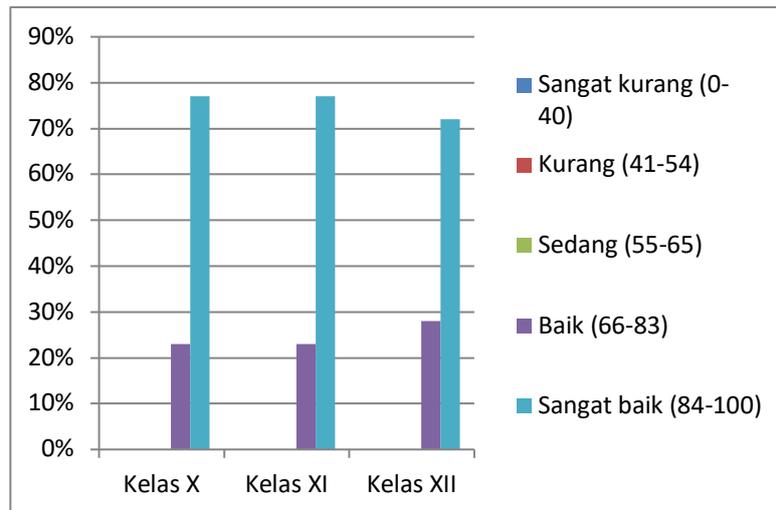


**Gambar 3.** Tingkat Kedisiplinan Per Kelas

**Tabel 3.** Tingkat Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Geger

No.	Tingkat Kedisiplinan	Persentase
1.	Sangat Kurang (0–40)	0%
2.	Kurang (41–54)	0%
3.	Sedang (55–65)	1%
4.	Baik (66–83)	15%
5.	Sangat Baik (84–100)	84%
Jumlah		100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Geger Madiun sebagian besar mempunyai tingkat kedisiplinan sangat baik sebanyak 84%, siswa mempunyai tingkat kedisiplinan baik sebanyak 15%, siswa mempunyai kedisiplinan sedang 1%, siswa yang kurang dan sangat kurang dalam kedisiplinan sebanyak 0%.



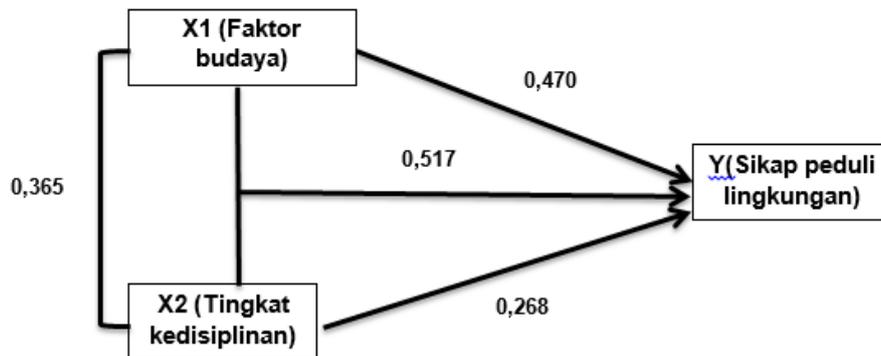
Gambar 4. Sikap Peduli Lingkungan Per Kelas

Hasil penelitian terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMAN 1 Geger per kelas tertera pada gambar 4. Sedangkan rerata sikap peduli lingkungan siswa SMAN 1 Geger di Tabel 4. Pada Tabel 4 tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai sikap peduli lingkungan sangat baik sebanyak 76%, siswa mempunyai sikap peduli lingkungan baik sebanyak 24%, siswa yang sikap peduli lingkungan sangat kurang, kurang dan sedang sebanyak 0%.

Tabel 4. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Geger

No.	Tingkat Kedisiplinan	Persentase
1.	Sangat Kurang (0–40)	0%
2.	Kurang (41–54)	0%
3.	Sedang (55–65)	0%
4.	Baik (66–83)	24%
5.	Sangat Baik (84–100)	76%
Jumlah		100%

**Uji Normalitas.** Berdasarkan signifikansi yang tertera dalam tabel *Kolomogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* maka dapat disimpulkan bahwa semua sebaran data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sebab semua signifikansi di dalam tabel lebih besar dari angka 0,05. **Uji Linieritas.** Hasilnya dari pengujian dengan memanfaatkan SPSS versi 16 semua variabel prediktor memiliki hubungan linier dengan variabel kriterium.



**Gambar 5.** Rancangan Koefisien pada Regresi ganda.  
Keterangan: X<sub>1</sub> = faktor budaya, X<sub>2</sub> = tingkat kedisiplinan, Y = sikap peduli lingkungan

**Uji signifikansi persamaan regresi** menunjukkan semua jalur hubungan di seluruh blok dapat dinyatakan signifikan dan dapat memenuhi persyaratan untuk pembuktian hipotesis dengan prosedur regresi ganda. Uji Hipotesis pengaruh variabel faktor budaya, variabel tingkat kedisiplinan terhadap variabel sikap peduli lingkungan seperti pada gambar 5.

**Tabel 5** Tabel Koefisien Korelasi Faktor Budaya, Tingkat Kedisiplinan terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Signifikansinya

Variabel	Koefisien Korelasi	Sign	Keterangan
Pengaruh X1 (Faktor budaya) terhadap Y (sikap peduli lingkungan)	0,470	0,000	significant
Hubungan X1(Faktor budaya) terhadap X2(kedisiplinan)	0,365	0,000	significant
Pengaruh X2 (Kedisiplinan) terhadap Y (Sikap peduli lingkungan)	0,268	0,000	significant
Pengaruh X1 (Faktor budaya) dan X2 (kedisiplinan) dengan Y (sikap peduli lingkungan)	0,517	0,000	Significant

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan pengaruh faktor budaya yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Artinya semakin tinggi faktor budaya dimiliki siswa maka akan diikuti semakin tingginya sikap peduli lingkungan. Tingkat kedisiplinan signifikan dengan sikap peduli lingkungan. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka akan diikuti semakin tingginya sikap peduli lingkungan. Faktor budaya dan tingkat kedisiplinan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Artinya semakin meningkat faktor budaya dan tingkat kedisiplinan siswa maka akan diikuti semakin meningkatnya sikap peduli lingkungan. Besarnya sumbangan efektif variabel-variabel tersebut disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6.** Sumbangan Efektif Budaya dan Kedisiplinan terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Koefisien jalur	Total	% (Persen)
X1 (Faktor budaya) -Y (Sikap peduli lingkungan)	0,2228	0,2228	22,28
X2 (Kedisiplinan) - Y (Sikap peduli lingkungan)	0,071931	0,0719	7,19
X1 (Faktor budaya) dan X2 (Kedisiplinan) – Y (Sikap peduli lingkungan)	0,2673	0,2673	26,73

Sumbangan efektif sebesar 22,28% berasal dari pengaruh factor budaya, sumbangan efektif sebesar 7,19% berasal dari pengaruh tingkat kedisiplinan sedangkan jika secara bersamaan/ simultan antara factor budaya dan tingkat kedisiplinan menghasilkan sumbangan efektif sebesar 26,73%. Sesuai dengan urutan besar kecilnya kontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa maka faktor budaya, jika dibanding dengan variable tingkat kedisiplinan memiliki sumbangan efektif lebih besar terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMAN 1 Geger Madiun.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Faktor Budaya terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Faktor budaya yang meliputi indikator keluarga dan agama. Sikap peduli lingkungan meliputi indikator kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan kehematan. Hubungan manusia dengan lingkungan saling mempengaruhi dan ada ketergantungan satu dengan lainnya. Dalam satu keluarga dengan lingkungan di bawah kendali orang tua dan saudara pembiasaan baik yang dilakukan di lingkungan keluarga akan di bawa siswa jika berada pada lingkungan yang baru, misalnya di sekolah. Orang tua yang yang mengajarkan kebersihan, kerapian di rumah sifat itu akan ditiru untuk dipraktekkan di sekolah. Makin berkembang persepsi atau wawasan yang dibina dan dipahami maka siswa makin menghayati, meyakini, dan mengamalkan. Dalam segi agama ada slogan "kebersihan adalah sebagian dari iman". Slogan itu bagi siswa bisa sebagai motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena didalamnya nilai positif jika orang melakukannya. Dengan dasar itu siswa yang mempunyai nilai agama baik akan mempunyai sikap peduli lingkungan yang baik juga. Kenyataan nilai agama yang merupakan bagian dari faktor budaya dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan didukung oleh seorang peneliti yang bernama Ari Widiyanto tahun 2007 dengan judul penelitian: "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap terhadap Lingkungan Alam". Hasil pembahasan itu menunjukkan semakin besar nilai faktor budaya (indikator keluarga dan agama) maka semakin tinggi juga sikap peduli lingkungan siswa (indikator kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan kehematan). Sumbangan efektif faktor budaya terhadap sikap peduli lingkungan lingkungan sebesar 22,28%

### Pengaruh Tingkat Kedisiplinan terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Kedisiplinan merupakan sikap, tindakan, atau perilaku siswa sebagai individu sekaligus warga sekolah yang menyangkut kemampuan (mental) untuk dapat menerima, menerapkan, dan melaksanakan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku dengan menerapkan cara hidup yang teratur dan tertib dalam lingkungan sekolah. Disiplin kaitannya dengan sikap peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang menyangkut kebersihan dan keindahan lingkungan sebagai sekolah Adi Wiyata. Penerapan

disiplin dalam sekolah sangat penting dan perlu ditegakkan. Disiplin yang baik adalah disiplin yang timbul karena adanya kesadaran dalam diri. Disiplin merupakan modal keberhasilan dari setiap kegiatan termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Hasil pembahasan hubungan tingkat kedisiplinan dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan semakin besar tingkat kedisiplinan (indikator kehadiran, kerapian, kepribadian, ketertiban, dan kerukunan) maka semakin tinggi juga sikap peduli lingkungan siswa (indikator kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan kehematan). Total sumbangan efektif tingkat kedisiplinan terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 7,19%

### **Pengaruh Budaya dan Kedisiplinan terhadap Sikap Peduli Lingkungan**

Pembiasaan siswa yang dilakukan di rumah dengan pendidikan dan pengawasan dari orang tua, berbekal pemahaman agama siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena ada ajaran agama yang menyatakan kebersihan sebagian dari iman menjadi pemicu peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Dalam hal bersamaan, diikuti kedisiplinan siswa dengan penuh kesadaran mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah maka memperkuat lagi siswa dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Perhatian orang tua dan guru mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan. Kedisiplinan siswa akan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah. Budaya hidup bersih masyarakat berawal dari kehidupan keluarga. Orang tua yang menerapkan kedisiplinan ketat dalam hal kebersihan lingkungan maka anaknya juga berdisiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dimana pun termasuk di sekolah. Besarnya sumbangan efektif faktor budaya dan tingkat kedisiplinan terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 26,73%.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Budaya berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 22,28%. Kedisiplinan berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 7,19%. Sumbangan efektif tertinggi terjadi pada pengaruh budaya dan kedisiplinan secara simultan/ bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 26,73%

### **Saran**

Pihak sekolah, dinas pendidikan dan kantor lingkungan hidup perlu memprioritaskan pengaruh budaya dan kedisiplinan untuk menciptakan sikap peduli lingkungan. Penelitian pengaruh budaya dan kedisiplinan secara bersama terhadap sikap peduli lingkungan baru bisa mengungkap 26,73% selebihnya perlu penelitian lanjutan untuk mengungkap variabel lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Asep Suryana dan Riduwan. 2010. *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfa beta
- Bakker, J.W.M. 1998. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gunung Mulia
- Darsono, Valentinus. 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Farida, Meutia. 2003. *Kebudayaan Nasional Indonesia: Penataan Pola Pikiran*. Jakarta: Universitas Indonesia. (On line).
- [www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8539](http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8539), diakses 5 Agustus 2018
- Gregory A. Kimble. 1980. *Principle of Genaral Psychology*. New York
- Ian L.Pepper. 2006. *Environment and Pollution Science*. English: Academic Press
- Iswarin. 2011. *Perubahan Potensial Membran Sel Akar Kangkung (Ipomoea aquaticaforask) sebagai Indikator Pencemaran Lingkungan air Limbah*. **Jurnal Penelitian** Vol. 1 No. 1 April 2011. Hal 35-40. Malang: Universitas Brawijaya
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Jenjang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (On line)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia), diakses 7 Juli 2018
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Implementasi Komponen dan Standar Adiwiyata*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (on line)
- <http://www.menlh.go.id/implementasi-komponen-dan-standar-adiwiyata/>, diakses 7 Juli 2018
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009. *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Surabaya: Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur
- Krech, D and R.S. Crutchfield. 2008. *Theory and Problema at Social Psychology*. Mc Grawhill Book Company Inc. New York.
- Masitoh, Dewi. 2006. *Tingkat Kedisiplinan Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungannya, Studi Kasus Pada Masyarakat Banaran, Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (On line)
- <http://lib.unnes.ac.id/4183/> , diakses 5 Juli 2018
- Mulyono. 2011. *Hubungan antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup dan Masa Kerja dengan Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa S1 PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Surakarta*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas. (On line)
- <http://pasca.uns.ac.id/?p=1481>, diakses 5 Juli 2018
- Peter M. Senge. 2006. *The Fifth Displine: The Art and Practice Of The Learning Organization*. New York: Doubleday
- Putrawan, I.M. 2008. *Pengujian hipotesis dalam kajian social*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roger dan David Johnson. 2000. *Learning Method*. Jakarta : Gunung Agung.
- Santoso. 2002. *SPSS. Mengelola data Statistika secara Profesional*. Jakarta: Gramedia
- Santoso, S. 2007. *Menguasai Statistika di Era Reformasi dengan SPSS 16*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Seragih, R.F. 2010. *Pendidikan Mengenai Lingkungan dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(2) Juni 2002.
- Suhartini. 2015. *Pengaruh disiplin Kerja dan Iklim Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan kota yogyakarta, Dengan Motivasi Kerja sebagai variabel Intervening*, *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 19 (1), Januari 2015

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tapa H. 2008. Upaya Optimalisasi Disiplin melalui Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Kelas VIIIC SMPN 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2008-2009. *Jurnal pendidikan* Vol 2 no. 6 Oktober 2006. ISSN: 1979-6161.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Widiyanto. 2007. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap terhadap Lingkungan Alam*. *Jurnal Psikologia*. Vol. 1 No. 2 Hal 86-94, 2 Desember 2007. Program Studi Psikologi FK. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Yustina dan Poernomo, S. 2010. *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. PUSBANGDIK-Universitas Riau. Pekanbaru.